BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri farmasi sangat berperan krusial dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan masyarakat. Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 36 Tahun 2009, kesehatan merupakan keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Melalui riset dan pengembangan yang terus-menerus, industri farmasi menghasilkan berbagai jenis obat-obatan yang digunakan untuk mencegah dan mengobati penyakit, mulai dari penyakit menular hingga penyakit kronis. Keberadaan industri farmasi sangat signifikan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Namun, industri farmasi juga menghadapi berbagai tantangan didalamnya. Menurut Permenkes RI No. 1799/ Menkes/ Per/ XII/ 2010, Industri farmasi adalah suatu badan usaha yang secara resmi terdaftar dan memiliki izin untuk melakukan kegiatan pembuatan obat atau bahan obat dalam skala besar. Produk-produk farmasi yang dihasilkan harus memenuhi standar mutu, keamanan, dan khasiat yang telah ditetapkan. Untuk menjamin hal tersebut, pemerintah Indonesia telah menetapkan peraturan Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB). CPOB mencakup semua aspek produksi obat, antara lain sistem mutu industri farmasi, personalia, bangunan-fasilitas, peralatan, produksi, cara penyimpanan dan pengiriman obat yang baik, pengawasan mutu, inspeksi diri, keluhan dan penarikan produk, dokumentasi, kegiatan alih daya (*outsourcing*), kualifikasi dan validasi.

Berdasarkan CPOB Tahun 2024, pada aspek personalia menjelaskan Apoteker sebagai penanggung jawab bagian produksi, pengawasan mutu dan pemastian mutu dituntut memiliki pengalaman praktis

yang memadai dan harus telah mendapat pelatihan agar dapat melaksanakan tugasnya secara profesional. Maka dari itu, Calon Apoteker diberikan wadah untuk mendapatkan pengalaman berupa kegiatan praktik kerja di industri farmasi bagi mahasiswa Program Studi Apoteker di UKWMS. Praktik Kerja Profesi Apoteker tersebut dilaksanakan di PT. Surya Dermato Medica Laboratories pada tanggal 01 Desember 2024 – 31 Januari 2025. Dengan adanya Praktik Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di industri farmasi ini, diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi calon apoteker untuk memahami secara langsung penerapan CPOB dalam proses produksi obat dan kosmetik, pengalaman praktis dalam pemastian dan pengawasan kualitas produk obat dan kosmetik, serta tugas dan tanggung jawab Apoteker dalam Industri Farmasi.

1.2 Tujuan Praktik Kerja Profesi Apoteker

Tujuan dari Praktik Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Industri Farmasi adalah, sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman calon Apoteker tentang peran, fungsi, posisi, dan tanggung jawab Apoteker dalam Industri Farmasi.
2. Memberikan kesempatan kepada calon Apoteker untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan dalam konteks industri farmasi yang nyata.
3. Memberikan kesempatan bagi calon Apoteker untuk mempelajari dan menerapkan prinsip-prinsip CPOB dan penerapannya di industri farmasi.
4. Melatih kemampuan berkomunikasi, bekerja sama bagi calon Apoteker dalam tim dan kemampuan memecahkan suatu masalah.

1.3 Manfaat

Manfaat dari Praktik Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di industri farmasi adalah sebagai berikut:

1. Menerapkan Ilmu Pengetahuan yang dipelajari selama perkuliahan secara Praktis.
2. Memahami tugas dan tanggung jawab Apoteker dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian di Industri farmasi.
3. Mendapatkan pengalaman yang berguna serta dapat diterapkan di dunia kerja.